

**PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) DAN DEBT TO
EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAPAT
PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

WINDY SISKASARY
NPM: 1802110087



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 September 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

WINDY SISKASARY
NPM: 1802110087

Dengan judul:

PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAPAT PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020

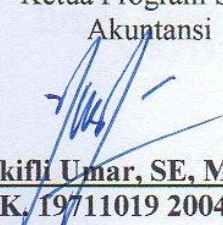
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

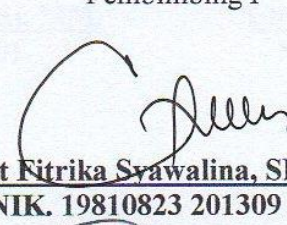
Menyetujui / Mengesahkan :

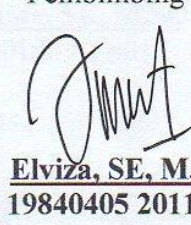
Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001


Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si.
NIK. 19810823 201309 2 001


Elviza, SE, M.Si.
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui,
Dekan,




Drs. H. Farnizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 September 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

WINDY SISKASARY
NPM: 1802110087

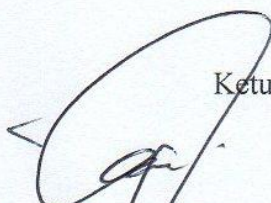
Dengan judul:

PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAPAT PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020

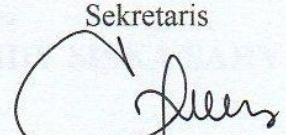
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 11 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

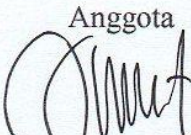
Ketua


Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

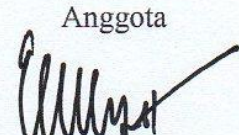
Sekretaris


Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si.
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota


Elviza, SE, M.Si.
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota


Emmi Suryani Nst, SE, M.Si.
NIK. 19800301 200610 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi,


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 14 September 2023
Yang Menyatakan



WINDY SISKASARY

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Windy Siska Sary

NPM : 1802110087

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAPAT PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 September 2023

Yang Menyatakan



WINDY SISKASARY

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan karunia-Nya hingga saat ini masih memberikan penulis rahmat, hidayah, kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Asset Trunover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Retrurn On Asset (ROA) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat”. Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.**” Selawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw, yang telah membawa islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universits Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Zainuddin.P tercinta yang telah memberikan kasih sayang , cinta serta doa yang tiada henti kepada penulis.

2. Ibunda Marlina TH yang telah memberikan kasih sayang, cinta, serta doa yang tiada henti kepada penulis.
3. Adik tercinta Farida Umairah yang telah memberikan semangat kepada penulis.
4. Yang Terhormat Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE,M.Si,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Yang Terhormat Ibu Hj. Nadiya, SE,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Yang Terhormat Bapak Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Yang Terhormat Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si selaku Ketua Lab. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan juga selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang Terhormat Ibu Elviza, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang Terhormat seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan arahan, wawasan dan pengetahuan kepada penulis dengan tulus hati.
10. Yang Terhormat seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan bantuan dan partisipasinya bagi penulis selama

menjalankan kuliah hingga selesai.

11. Diri saya sendiri, yang telah mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif Ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.
12. Fikri Haikal yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima Kasih selalu ada dan menyemangati dalam proses pembuatan skripsi ini. Semangat juga untuk proses-proses yang akan dilalui kedepannya
13. Kepada teman-teman terbaik Nabila Andari Harisma, Aidil, Risma, Wandi, Arief dan Igun. yang telah membantu, mendukung dan tiada hentinya memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Terimakasih untuk setiap momen bahagia, sedih dan semua yang telah kita lalui bersama-sama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, Juli 2023

Penulis

Windy Siska Sary

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 11
2.1 Landasan Teoritis	11
2.1.1 Laba (Profitabilitas).....	11
2.1.1.1 Fungsi Rasio Profitabilitas	11
2.1.1.2 Jenis Rasio Profitabilitas	12
2.1.2 Return on Aset (ROA).....	16
2.1.2.1 Pengertian ROA.....	16
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat ROA	18
2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.....	19
2.1.2.4 Pengukuran ROA.....	20
2.1.3 Total Asset Turn Over (TATO).....	21
2.1.3.1 Pengertian TATO	21
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat TATO	22
2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi TATO.....	25
2.1.3.4 Pengukuran TATO	26
2.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)	27
2.1.4.1 Pengertian DER	27
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat DER.....	28
2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi DER	29
2.1.4.4 Pengukuran DER	30
2.2 Penelitian Sebelumnya	31
2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.3.1 Hubungan TATO dengan ROA.....	38
2.3.2 Hubungan DER dengan ROA	39
2.4 Hipotesis	39
 BAB III METODE PENELITIAN	 41
3.1 Desain Penelitian	41
1. Sifat Studi	41
2. Jenis Investigasi.....	42

3. Tingkat Intervensi Peneliti Terhadap Studi	42
4. Situasi Studi.....	42
5. Unit Analisis.....	42
6. Horizon Waktu	43
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	45
3.4.1 Variabel Independen.....	45
3.4.2 Total Aset Turnover.....	46
3.4.3 Debt to Equity Ratio	46
3.5 Teknik Analisis Data	48
3.6 Pengujian Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum.....	51
4.1.1 Hasil Analisis Statik Deskriptif	52
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda.....	54
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis	56
4.2.3 Koefesian Determinasi.....	57
4.3 Pembahasan.....	58
4.3.1 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan Real Estate periode 2019- 2020	58
4.3.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor Property dan Real Estate periode 2019-2020	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perolehan Retrun On Asset (ROA)	6
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	34
Tabel 3.1	Kriteria Populasi Penelitian	42
Tabel 3.2	Ringkasan Operasional Variabel.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	37
------------	-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	50
------------	--	----

**PENGARUH TOTAL ASSET TRUNOVER (TATO) DAN DEBT TO EQUITY
RATIO (DER) TERHADAP RETRUN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2019-2020**

WINDY SISKASARY

1802110087

Pembimbing I : Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
Pembimbing II : Elviza, SE.M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deduktif, jenis penelitian adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 98 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (*multiple linear regresion*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Trunover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian secara Parsial *Total Asset Trunover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara silmultan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Total Asset Trunover, Debt to Equity Ratio dan Retrun On Asset*

THE EFFECT OF TOTAL ASSET TRUNOVER (TATO) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON RETURN ON ASSET (ROA) IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2020

WINDY SISKASARY

1802110087

Advisor I : Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si

Advisor II : Elviza, SE.M.Si

ABSTRACT

This research was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to examine and analyze the effect of total asset turnover and debt to equity ratio on return on assets. The research method used in this study uses a deductive approach method, this type of research is quantitative which is descriptive in nature. The total population in this study amounted to 98 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression method. The type of data used in this research is secondary data. The results of the study show that Total Asset Trunover and Debt to Equity Ratio simultaneously affect Return On Assets in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Then, partially, Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio have a simultaneous effect on Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Total Asset Trunover, Debt to Equity Ratio and Retrurn On Asset

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Properti dan *Real Estate* merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti, *Real Estate*, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Properti dan *Real Estate* masih menjadi salah satu pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana.

Saham dari perusahaan-perusahaan dalam sektor Properti dan *Real Estate* yang masih menawarkan potensi kenaikan. Hal ini dilihat dari beberapa perusahaan dalam sektor Properti dan *Real Estate* yang sudah menunjukkan prospek perusahaannya secara maksimal. Kondisi ini membuat para investor berlomba-lomba untuk menginvestasikan dananya di perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* tersebut. Sektor properti dan *Real Estate* merupakan sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan memiliki efek berantai kepada sektor-sektor ekonomi lainnya. Di Indonesia sendiri, sejumlah emiten properti dan *Real Estate* menunjukkan kenaikan kinerja yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik mengenai Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi dalam rentang waktu 2000-2020. Dari data tersebut diketahui bahwa unit proyek sektor properti dan *Real Estate* cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat saat ini, baik yang bergerak bidang industri, perdagangan dan jasa. Setiap perusahaan baik yang skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari *Profitabilitas*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai *Profitabilitas* suatu perusahaan. Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal. Dalam pencapaian tujuan perusahaan baik manajemen ataupun pimpinan, perkembangan perekonomian semakin cepat dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditas, perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing di dunia usaha untuk mempertahankan ekstensinya.

“Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan” (Kasmir, 2009, hal.117).

Rasio *Profitabilitas* juga merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya” (Hery, 2016, hal.104). Rasio *Profitabilitas* mencerminkan efektivitas manajemen terhadap imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan dengan kata lain *Profitabilitas* mampu mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dari sisi efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. “Pengukuran rasio *Profitabilitas* dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan *Profitabilitas* perusahaan dari waktu ke waktu”. (Hery, 2016, hal.104).

Rasio *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat *Profitabilitas* suatu perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Selain itu “*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya” (Kasmir, 2009, hal.117).

Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio *Profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan” (Munawir, 2010, hal.89).

Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery: 106, 2016).

Banyak telah dilakukan penelitian yang menguji faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, seperti contohnya Total Asset Turnover. “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset” (Hery: 99, 2016). Sedangkan menurut Munawir (2010, hal.88) “*Total Assets Turnover* merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.”

Dalam menganalisa dengan ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui *trend* daripada penggunaan *operating assets*. Suatu *trend* angka ratio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva. *Total Assets Turnover* menunjukkan seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Asset* berputar dalam suatu periode

tertentu, biasanya satu tahun. Selain itu, *Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Apabila nilai perbandingan peningkatan penjualan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Namun jika rendahnya nilai penjualan maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu menggunakan keseluruhan aktiva dengan baik. (Sugiono dan Edi, 2016, hal. 65).

Indikator lain yang berkaitan dengan laba perusahaan adalah penggunaan utang, Penggunaan utang mengakibatkan peningkatan porsi laba perusahaan yang semakin tinggi. Semakin meningkat penggunaan utang (*Debt to Equity Ratio*) maka ketika kondisi ekonomi akan semakin memburuk, misalnya penjualan semakin menurun maka akan menyebabkan penurunan pada *return on asset*. (Kasmir, 2009, hal.114).

Sugiyono mengemukakan bahwa “Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Rasio leverage ini sangat penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.” (Sugiyono,2009;71)

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan ntuk jaminan hutang.” (Kasmir, 2014;157)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai pada tahun 2020. Dalam beberapa tahun pengamatan yang dilakukan ditemukan beberapa kondisi perusahaan Property dan *Real Estate* yang mengalami penurunan Return On Aseet (ROA) seperti yang ditampilkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Perolehan Retrurn On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate

No	Kode	<i>Return on Assets (ROA)</i>		Rata-rata
		2019	2020	
1	APLN	21.25	15.20	18.35
2	ASRI	12.56	9.84	11.2
3	BAPA	6.41	4.89	5.65
4	BEST	10.75	6.86	8.8
5	CITY	9.58	3.08	6.33
6	CITRA	2.25	0.24	1.24
Rata-rata		10.46	6.68	8.59

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021).

Dari hasil data tabel 1.1 di atas diketahui bahwa *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* pada tahun 2019-2020 cenderung mengalami penurunan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2019

perusahaan APLN berada di atas rata-rata sebesar 21.25, sedangkan pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan sebesar 15.20.

Dalam hal ini dengan menurunnya laba pada perusahaan artinya perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya dikarenakan perusahaan tidak memenuhi target labanya, akan tetapi apabila perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi maka akan memberikan manfaat yang sangat banyak bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya dan juga memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Agar perusahaan dapat memenuhi laba sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, maka dalam hal ini perusahaan perlu menyusun perencanaan dalam menghasilkan laba yang lebih baik lagi, perusahaan dapat melakukan aktivitas penjualan yang optimal, memanfaatkan aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan maupun memperkecil beban operasional dan beban lainnya. Ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Yang menyebabkan menurunnya laba bersih yaitu karena biaya beban meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Total Asset Trunover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* Perusahaan Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 ?
2. Apakah *Total Asset Trunover* secara parsial berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* perusahaan Manufaktur Sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini Adalah

1. Untuk menguji *Total Asset Trunover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Manufaktur Sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 ?

2. Untuk menguji *Total Asset Trunover* secara parsial terhadap *Retrun On Asset* Perusahaan Manufaktur Sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020?
3. Untuk menguji *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Retrun On Asset* Perusahaan Manufaktur property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi serta bahan pertimbangan dan masukan kepada Perusahaan Manufaktur Sektor property da *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 Mengenai Perputaran Total Aset, Hutang dan *Retrun On Asset* Perusahaan. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Hal tersebut terkait dengan Perputaran Total Aset, Utang dan *Retrun On Asset* Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini secara akademis adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak pihak yang berkepentingan

1. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* Perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh Perputaran *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*

1.5.Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh variabel Perputaran Total Aset Turn Over dan *Debt to Equity Ratio* serta *Retrun On Asset* Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Property yang terdaftar di BEI. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2019-2020

BAB II

KAJIAN PERPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya dari waktu ke waktu. Rasio *Profitabilitas* ini digunakan sebagai salah satu metrik untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, rasio *Profitabilitas* juga bermanfaat bagi investor untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu.

Rasio *Profitabilitas* menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Rasio atau nilai yang lebih tinggi biasanya dicari oleh sebagian besar perusahaan, karena ini biasanya mengindikasikan bahwa bisnis berkinerja baik dengan menghasilkan pendapatan, laba, dan arus kas. Rasio paling berguna ketika dianalisis dibandingkan dengan perusahaan serupa atau dibandingkan dengan periode sebelumnya.

a. Fungsi rasio *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* berfungsi agar investor dan kreditur (bank) bisa menilai keuntungan investasi yang akan diperoleh investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar

hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan.

Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik kondisi perusahaan berdasarkan rasio *Profitabilitas*. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat keuntungan dan efisiensi perusahaan yang tinggi yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio *Profitabilitas* memberikan informasi penting untuk dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan rasio kompetitor. Rasio *Profitabilitas* juga berfungsi untuk melihat hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

b. Jenis rasio *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2014:115) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sale)*.
2. *Return on Investment (ROI)*.
3. *Return on Equity (ROE)*.
4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama

profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir 2014:136)

2. Return on Investment (ROI)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir 2014:136)

3. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

(Kasmir 2014:137)

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Biasa Beredar}}$$

(Kasmir 2014:137)

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Agus Sartono (2010:113), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return on investment/Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Irham Fahmi (2013:80) ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

3. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu

memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Alasan peneliti memilih ROA, karena ROA merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan Total aset yang perusahaan miliki, ROA menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki rasio ini dianggap paling tepat di antara rasio profitabilitas lainnya. Return On Asset memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan.

2.1.2 *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian Return on Assets

Return on Assets (ROA) adalah jenis rasio *Profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) perusahaan. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk dalam bentuk barang atau jasa kepada pelanggannya. Adapun tujuan operasional perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, baik keuntungan dalam jangka pendek maupun keuntungan dalam jangka panjang. Dalam hal ini manajemen juga dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik

perusahaannya. Sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan perusahaan dalam memperoleh laba dan segala aktivitas bisnisnya.

Menurut Hery (2016, hal.106) menyatakan bahwa “*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana dalam perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Yang dimana semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya.

Adapun menurut Kasmir (2009, hal.117) menyatakan bahwa “*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Selanjutnya menurut Munawir (2010, hal.89) mendefinisikan “*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio *Profitabilitas* yang dimaksud dengan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Berdasarkan hasil persepsi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan salah satu rasio *Profitabilitas* terpenting yang dimiliki oleh perusahaan dan yang menunjukkan bagaimana kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Assets* (ROA)

Adapun tujuan dan manfaat *Return on Assets* bagi perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. Yang dimana perusahaan disini memiliki tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) manfaat yang diperoleh dari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik

modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun menurut Hery (2016, hal.105) tujuan dan manfaat *Profitabilitas* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio *Profitabilitas* adalah untuk mengukur dan menghitung kemampuan perusahaan dalam menilai posisi laba, meningkatkan laba, menilai dan melihat perkembangan laba, menilai besarnya laba yang dihasilkan dan mengukur produktivitas dari seluruh dana yang digunakan perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio *Profitabilitas* yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk digunakan dalam pengoperasian suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal.89) besarnya *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Hery (2016,hal.107) faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu:

- 1) Aktivitas penjualan yang belum optimal
- 2) Banyaknya aset yang tidak produktif
- 3) Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
- 4) Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dinyatakan bahwa utang, beban bunga dan aset yang tidak produktif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan laba pada setiap periode. Dalam hal ini utang dan banyaknya aset yang tidak produktif akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan yang semakin menurun.

d. Pengukuran *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan *Profitabilitas* dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Menurut Hery

(2016, hal. 106) menyatakan rumus ROA sebagai berikut:

Menurut Hery (2016, hal. 106) menyatakan rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Asset dapat juga dijadikan indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivananya.

2.1.3 Total Asset Turnover (TATO)

a. Pengertian Total Assets Turnover

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya (menggunakan aset yang dimilikinya), termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan total aset.

Menurut Hery (2016, hal. 99) *Total Assets Turnover* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Kasmir (2009, hal.116) TATO yaitu: “rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Sedangkan Hantono (2018, hal.14) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk mengukur peningkatan atas penjualan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva mengartikan bahwa perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivanya.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin

baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.173) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata-rata piutang, menghitung perputaran dana yang dihasilkan dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2012, hal.174) manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata

penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

- 2) Dalam bidang sediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dan Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2016, hal.89) tujuan dan manfaat rasio aktivitas

secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Dari tujuan dan manfaat rasio aktivitas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan alat ukur dari transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu baik itu penagihan piutang, rata-rata penagihan piutang dan lain sebagainya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.173) “penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini”. Sedangkan menurut Hery (2016, hal.88) Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap:

- 1) Perputaran piutang usaha
- 2) Berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha
- 3) Perputaran persediaan
- 4) Berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual
- 5) Perputaran modal kerja

- 6) Perputaran aset tetap
- 7) Perputaran total aset

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur modal usaha dan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran penjualan perusahaan maka akan mempercepat proses pengembalian modal usaha perusahaan tersebut. *Total Assets Turnover* juga menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Asset Turnover* (TATO) ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset.

Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Menurut Hantono (2018, hal.14) untuk mencari nilai *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah perbandingan dari penjualan (*sales*) terhadap total aset, dimana semakin

besar persentase *Total Assets Turnover* semakin baik bagi perusahaan Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola aktiva perusahaan dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.1.3 Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang piutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. *Debt to Equity Ratio* juga sering dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dalam bahasa Indonesia disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio yang terdapat pada rasio Lverage (hutang) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

Adapun Menurut Brealey, et all (2008:75), yang menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas yang aman digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*, Perbandingan DER untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang hamper sama memberikan indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan perusahaan itu sendiri (Brigham dan Houston 2009.209)”

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* adalah “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh

ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”

Menurut Hery (2018:168) debt to equity ratio adalah “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Tujuan Dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu jenis rasio solvabilitas sebagaimana penjelasan sebelumnya rasio solvabilitas berguna untuk mengetahui nilai aktiva dan utang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memiliki beberapa tujuan seperti pendapat para ahli di bawah ini.

Menurut Kasmir (2015: 153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan salah satu dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*:

Menurut Herry (2016:164) tujuan dan manfaat dari debt to equity ratio adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar perbandingan utang atas modal yang dimiliki oleh perusahaan, artinya seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang yang menjadi kewajiban jangka panjang bagi perusahaan sehingga bisa ditemukan solusi untuk menurunkan rasio tersebut karena hal ini bisa berpengaruh pada nilai aktiva perusahaan.

c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis

dsb.

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 68) faktor-faktor yang mempengaruhi sumber alternatif pada rasio solvabilitas adalah:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana.
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan.
- 3) Jangka waktu pengembalian dana.
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
- 5) Pertimbangan pajak.
- 6) Masalah kendali perusahaan.
- 7) Pengaruh terhadap laba per lembar saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan tolak ukur dalam menentukan struktur modal perusahaan menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. Dengan kata lain, penting bagi perusahaan untuk mengetahui keadaan struktur modalnya, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan aktiva. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui salah satunya *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2012:158) Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu laporan keuangan yang ada di perusahaan untuk mengetahui seberapa besar modal yang berasal dari utang dan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya rasio ini sering kali merefleksikan kemampuan dan efektivitas penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula efektivitas dari penggunaan aset

2.2 Penelitian Sebelumnya

Elyas Setiawan (2015) dalam penelitiannya Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio, inventory turnover, *Debt to Equity Ratio*, total asset turnover, sales, dan firm size terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling dengan populasi 16 perusahaan dan sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil uji t, menunjukkan current ratio

dan inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio*, total asset turnover, dan sales, tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil uji F memperlihatkan hasil current ratio, inventory turnover, *Debt to Equity Ratio*, total asset turnover, dan sales, berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA),

Trisha Wanny, dkk (2019) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh total asset turnover, *Debt to Equity Ratio* dan current ratio terhadap return on asset. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deduktif, jenis penelitian adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel menjadi 31 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Total Asset Turn Over, *Debt to Equity Ratio* dan Current Ratio berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

Menurut Indra Saputra, Rusmanto Rusmanto, Mega Andani (2019, Volume 12:1) dalam penelitiannya Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return on Asset (ROA) secara parsial dan secara simultan pada PT Kalbe Farma Tbk Peneliti menggunakan metode Deskriptif kuantitatif,

laporan keuangan yang diteliti pada periode 2008-2017 sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* terhadap return on asset berpengaruh signifikan secara parsial.

Wenny Anggeresia Ginting (2018), Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh current ratio, perputaran modal kerja, dan total asset turnover secara parsial dan simultan terhadap return on asset. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2015, dan 20 sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R²) menunjukkan bahwa secara simultan, kemampuan variabel current ratio, working capital turnover, dan total asset turnover untuk menjelaskan return on asset adalah 40,1% sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian secara simultan (Uji F), menunjukkan bahwa current ratio, working capital turnover, dan total asset turnover memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap return on asset pada perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 2015. Dedi Harianto den Heni Safitri (2018) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Fixed Assets Turnover (FATO), Debt to Assets Ratio (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

pada Indeks BEI 30 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Non Probability yaitu dengan sampling jenuh. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh total 30 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (r^2), uji F (simultan), dan uji t (parsial). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data yang digunakan sebagai sampel berdistribusi normal dengan asymp sig (2-tailed) sebesar 0,539 lebih besar dari 0,05. Untuk hasil uji determinasi menunjukkan ROA dipengaruhi oleh TATO, FATO, DAR, dan DER sebesar 81,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti sebesar 18,4%. Untuk hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yaitu TATO, FATO, DAR, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (return saham) dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 27,665 yang lebih besar dari F tabel 2.92. Sedangkan untuk pengujian secara parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel FATO, DAR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dewi Oktary (2016), Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh rasio keuangan seperti Price Earning Ratio (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO) atas Return on Assets perusahaan perbankan di Indonesia Bursa saham. Objek yang diambil adalah 18 emiten sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Bursa Efek dengan metode penelitian antara tahun 2010 dan 2012. Analisis metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (Multiple Linear Regression) Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER, DER, CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA koefisien determinasi model regresi penelitian ini adalah 37,9%. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa 37,9% ROA tergantung variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas PER, DER, CR, TATO 63,1% sedangkan variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam regresi mode Tri Wartono (2018), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan

Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Return on Asset (ROA) dan mengetahui signifikansi pengaruh variabel CR dan DER, baik secara parsial maupun secara bersama sama terhadap ROA pada PT Astra International Tbk. Metode penulisan yang digunakan adalah dengan metode penulisan kuantitatif, maksudnya penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Objek penelitiannya yaitu pada PT Astra International, Tbk. Data primer yang digunakan adalah Laporan Keuangan yang berupa laporan neraca dan Laporan Laba Rugi pada periode 2007-2016. Metode analisa data menggunakan Analisa uji asumsi klasik, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian Current ratio mempunyai koefisien regresi sebesar -1 391 dan tingkat signifikan sebesar 0.207. Hal ini berarti H₀ ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Current ratio berpengaruh namun tidak

signifikan terhadap Return on asset, variable debt to equity mempunyai koefisien regresi sebesar -0.811 dan tingkat signifikansi sebesar 0.444. Hal ini berarti H₂ ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa debt to equity berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset karena tingkat signifikansi yang dimiliki variable debt to equity lebih besar dari 0.05, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F sebesar 0.994 dengan tingkat signifikansi 0.417. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H₃ ditolak, yaitu Current ratio, debt to equity berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset.

Secara ringkas, penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Elyas Setiawan (2015)	Analisis Linier Berganda	<i>Debt to Equity Ratio</i> , Total asset turnover, tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)	Total Asset Turnover, <i>Debt to Equity Ratio</i> , Return on Asset	Current Ratio, Inventory Turnover
2.	Trisha Wanny, dkk (2019)	Analisis Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Total Asset Turn Over, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan current ratio berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Property dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Debt to Equity Ratio</i> , Total Asset Turnover, Return on Asset	Current Ratio

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
3.	Indra Saputra, Rusmanto,Mega Andani (2019)	Analisis Linier Berganda	Hasil Pengujian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity ratio</i> terhadap <i>Retrun on Asset</i> berpengaruh signifikan secara parsial.	<i>Debt to Equity Ratio, Return on Asset</i>	<i>Current Ratio</i>
4.	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	Analisis Linier Berganda	<i>Total asset trunover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>retrun on asset</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia.	<i>Debt to Equity Ratio, Retrun on aseet</i>	<i>Current Ratio</i>
5.	Dedi Harianto dan Heni Safitri (2018)	Analisis Linier Berganda	Menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan Variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA	Total Asset TurnOver, <i>Debt to Equity Ratio, return On Asset,</i>	Fixed Asset TurnOver
6.	Dewi Oktary (2016)	Analisis Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel PER, DER,CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA koefisien determinasi model regresi penelitian ini adalah 37,9%	Price Earning Ratio, Current Ratio	<i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i>
7.	Tri Wartono (2018)	Analisis Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity</i> berpengaruh namun tidak signifikan	Current Ratio	<i>Debt to Equity Ratio, return On Asset</i>

			terhadap return on asset karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel debt to equity lebih besar		
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

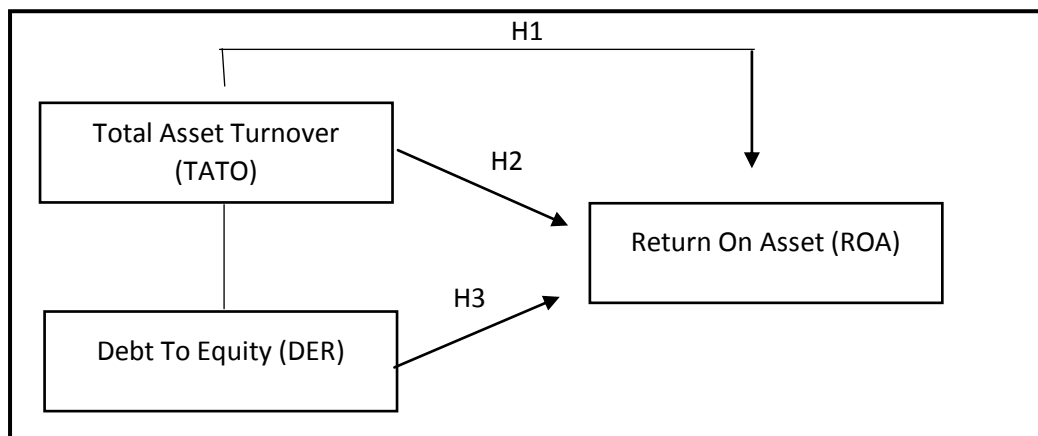
2.3.1 Hubungan TATO dengan ROA

Pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menempatkan diri dalam sistem ekonomi Indonesia secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, rasio pertumbuhan ini diperoleh dari hasil membagi jumlah tahun bersangkutan dengan tahun dasar. Setiap perusahaan tentunya ingin memperoleh laba maksimal setiap tahunnya, sehingga pertumbuhannya meningkat juga. Dari penjelasan diatas pertumbuhan laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh rasio keuangan. Jika rasio keuangan suatu perusahaan baik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pun baik. Dengan kinerja yang baik maka laba yang diperoleh pun akan tinggi sehingga pertumbuhan laba perusahaan pun akan terus meningkat.

Faktor pertama dari rasio keuangan tersebut adalah perputaran total aset (TATO) yang merupakan rasio aktivitas. Perputaran total aset digunakan untuk 40 menilai seberapa banyak perusahaan menghasilkan penjualan dari tiap rupiah aktivasnya. Artinya apabila perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik dan efisien, maka penjualan pun akan meningkat. Jika penjualan meningkat, laba pun akan ikut meningkat. Dengan demikian pertumbuhan laba perusahaan pun akan meningkat. Semakin cepat perputaran total aset perusahaan, maka semakin banyak laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

2.3.2 Hubungan DER dengan ROA

Faktor kedua rasio hutang (DER) adalah rasio leverage yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Dengan adanya rasio mi ka dapat melihat bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penjualan nya sehingga akan berdampak pada aba yang akan droleh perusahana tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian serta tinjauan kepustakaan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah :

H₁ : Total Asset Turnover, *Debt to Equity Ratio* dan Current Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Return on Asset pada perusahaan property dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa efek indonesia periode 2019- 2020

H₂ : Total Asset Turnover berpengaruh secara parsial terhadap Return on Asset pada perusahaan property dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2020.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Return on Asset pada perusahaan property dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Karliger, 2000:24) Dalam penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran dan Bougie (2017-52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut :

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran dan Bougie, 2017:62) Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menguji variabel bebas yaitu, Total Asset Turnover, dan Debt To Equity, terhadap Return On Asset.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran dan Bougie, 2017 64) Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur ektor Property dan &al Estate berpotensi dipengaruhi oleh Total Asset Turnover dan *Debt to Equity Ratio*.

3) Tingkat Intervensi Peneliti Terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan Manufaktur sektor Property dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2019- 2020.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur Peneliti ingin mengetahui. pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Equity terhadap Return On Asset tanpa intervensi terhadap sumber data di lapangan Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dan peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data (Sekaran dan Bougie, 2017 73) Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor

Property dan *Real Estate* secara individu Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Property dan *Real Estate* yang telah diaudit.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah cross sectional dengan periode pengamatan tahun 2019-2020 Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan waktu cross sectional (Sekaran dan Bougie 2017:77). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

perusahaan manufaktur sekis Property do Real Kite yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2019-2020 dan memiliki beberapa subs, maka ozon waktu dalam penetian ini disebut data pon 1, yaitu gabungan dari data rime series dan data cross sectional.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran dan Bougie, 2017:21) Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 98 perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Uraian	2019	2020	jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor Property dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	60	60	120
2.	Perusahaan manufajtur sektor Property dan <i>Real Estate</i> yang tidak ada laporan keuangan di situs resmi BEI (http://www.idx.co.id)	(6)	(6)	(12)
3.	Perusahaan Property dan <i>Real Estate</i> yang rugi selama tahun 2020	(5)	(5)	(10)
Jumlah		49	49	98
Total populasi pengamatan		98		

Sumber : IDX Statistic Yearly 2020,di olah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 98 perusahaan Selanjutnya 98 perusahaan ini akan di olah datanya untuk menguji hipotesis penelitian Hasil dari pengujian hipotesis tan ebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut Teknik pengambilan sampel jenuh (sensus). Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

Peneliti menggunakan Jakarta Stock Industrial Clasification (JASICA) sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan perusahaan manufaktur yang termasuk kedalam sektor Property dan *Real Estate* Hal ini karena sistem klasifikasi sectoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah JASICA.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Property dan *Real Estate* yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dan responden langsung Data tersebut seperti bulletin statistic, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran dan Bougie, 2017:77).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id> Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi form untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel independen (variabel bebas). Dimana variabel independen yang diukur dengan Return On Asset (ROA) Menurut Wira (2011:72), menyatakan bahwa Return on asset adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) Return On Assets (ROA) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk

memperoleh laba atau keuntungan, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja keuangan perusahaan tersebut (Sarafina dan Saifi, 2017), Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ROA dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3.4.2 Total Asset Turnover

Kasmir (2016:185), menyatakan pengertian dari Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva, yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumus Total Asset Turnover yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.3 Debt to Equity Ratio

Menurut Sugiono dan Untung (2016,60), rasio DER merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity yang dapat

memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap prentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih kepada *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang" *Debt to Equity Ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang Semakin kecil angka *Debt to Equity Ratio* dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanas oleh pemilik perusahaan, schingga semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Ringkasan definisi dan operasional variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Ringkasan Operasional Variabel

No	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala	Referensi
1.	Return On Asset. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio	Sarafina dan Saifi, 2017
2.	Total Asset Turnover. TATO adalah rasio pengelolaan aktiva, yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Kasmir (2016:185)
3.	Debt to Equity Ratio. DER adalah merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap prentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio	Sugiono dan Untung (2016:60-61)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (multi linear regression). Saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *Software Statistical Package for the Sosial Science* (SPSS) versi 23.0. analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Return on Asset
- α = Kostanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Total Asset Turnover
- X_2 = *Debt to Equity Ratio*
- ε = Epsilon (Error term)

3.6 Pengujian HIPOTESIS

Pengujian Hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab keempat rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternative (H_a), yaitu :

1) Hipotesis Pertama

H₀₁ : Total Asset Turnover dan *Debt to Equity Ratio*, tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

H_{a2} : Total Asset Turnover dan *Debt to Equity Ratio*, berpengaruh terhadap Return On Asset.

2) Hipotesis Kedua

H_{01} : Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

H_{a2} : Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya Total Asset Turnover dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.
- Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya Total Asset Turnover dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Return On Asset.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

- Jika Koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.
- Jika Koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari beberapa bursa yang ada di Indonesia yakni Bursa Efek Surabayadan Bursa Efek Jakarta, untuk menjaga keefektivannya maka pemerintah memutuskan untuk menggabungkan keduanya. Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai beroperasi sejak tanggal 2 Maret 2009 dengan sistem terbaru yaitu *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS-NextG) yang disediakan oleh OMX setelah sebelumnya menggunakan sistem JATS.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berpusat di jakarta yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman Jalan Jendral Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dan memiliki situs web resmi www.idx.co.id. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub sektor Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Property dan *Real Estate* merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri property dan *Real Estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis.

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	98	-,4011	16,7488	-,028053	,1039624
TATO	98	,0157	,2407	1,5263	2,22028
DER	98	,0163	1,1100	,402258	,2553080
Valid N (listwise)	98				

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

Hasil Uji yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai minimum, maksimum, dan nilai rata rata tiap variabel penelitian pada 62 sampel perusahaan manufaktur sub sektor Property dan *Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2020.

1. Variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA), diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -4011 yang dialami oleh perusahaan Intiland Development Tbk., nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2020 perusahaan manufaktur pernah memiliki nilai return on asset paling rendah 0,4011 atau 40,11% dari total nilai return on asset. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari *Retrun On Asset* adalah sebesar 16,7488 yang dialami oleh perusahaan Aksara Global Development Tbk pada tahun 2019 Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019, perusahaan tersebut pernah memiliki nilai return on asset paling tinggi 16,7488 dari

total laba bersih perusahaan. Nilai rata-rata (mean) Return on Asset pada perusahaan manufaktur sub sektor Property dan *Real Estate* sebesar 0,028053.

2. Varibel Independen

- a. Variabel independen yaitu Total Asset Turnover (TATO), diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0157 yang dialami oleh perusahaan Modernland Realty Tbk pada tahun 2020 nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2020 perusahaan manufaktur pernah memiliki total asset paling rendah 0,0157 atau 01,57% dari total asset Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari Total Asset Turnover adalah sebesar 0,2407 yang dialami oleh perusahaan City Retail Developments Tbk pada tahun 2019 Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019, perusahaan tersebut pernah memiliki total aset paling tinggi 0,2407 dari total aset. Nilai rata-rata (mean) Total Asset Turnover pada perusahaan manufaktur sub sektor Property dan *Real Estate* sebesar 1,5263.
- b. Variabel independen kedua yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0163 yang dialami oleh perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk pada tahun 2019 nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019 perusahaan tersebut pernah memiliki nilai utang paling rendah 0,0163 atau 01,63% dari total utang. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1,1100 yang dialami oleh perusahaan Duta Anggada Realty Tbk pada

tahun 2019 Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019, perusahaan tersebut pernah memiliki nilai utang paling tinggi 0,2407 dari total total utang perusahaan. Nilai rata-rata (mean) *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor Property dan *Real Estate* sebesar 0,402258.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk menguji antar variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) secara persial terhadap variabel independen yaitu Total Asset Turnover (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 digunakan analisi regresi linear berganda dengan bantuan *Software Package for the Social Science* (SPSS) versi 21.

Persamaan Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= Return on Asset (ROA)

α = Konstanta

β_1, β_2 , = koefisien Regresi

X1 = Total Asset Turnover (TATO)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

E = Error Term

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	211.494	230.103		.919	.364
Total Asset Turn Over (TATO)	-104.761	187.094	-.092	-.560	.579
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-755.099	435.605	-.291	-1.733	.092

a. Dependent Variable: Return on Asset (ROA)

Sumber : hasil pengolahan data 2023

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan Regresi Linear sebagai ;

$$ML = 211,494 - 104,761 X_1 - 755,099 X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Return on Asset (ROA)

α = Konstanta

β_1, β_2 = koefisien Regresi

X_1 = Total Asset Turn Over (TATO)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

E = Error Term

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menjawab masalah apakah Total Asset Turnover (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

1. Apabila *constant* sebesar 211.494 jika Total Asset Turnover dan *Debt to Equity Ratio*, maka besar nilai Return on Asset adalah 2,11%.
2. Apabila variabel Total Asset Turnover (X1) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Return on Asset (Y) sebesar -104,761 atau -1,04%.
3. Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Return on Asset (Y) sebesar -755,099 atau -7,55%.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.2 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi β_1 yaitu Total Asset Turnover (TATO) sebesar -104,761., β_2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -755,099. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yaitu β_1 & $\beta_2 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut di masukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya Total Asset Turnover dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Return on Asset.

2. Nilai koefisien regresi β_1 yaitu Total Asset Turnover sebesar -104,761. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_1 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut di masukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya Total Asset Turnover berpengaruh secara persial terhadap Return on Asset.
3. Nilai koefisien regresi β_2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -755,099. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_2 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut di masukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara persial terhadap Return on Asset.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor Property dan *Real Estate* periode 2019-2020.

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.188	.122	3083795

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, *Debt to Equity Ratio*

b. Dependen variabel : Return on Asset

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

Berdasarkan tabel 4.3 nilai R Square sebesar 0,188. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Total Asset Turnover dan *Debt to Equity*

Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan *Real Estate* periode 2019-2020 yaitu sebesar 10,1%. Sedangkan sisa 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 4.3 nilai R sebesar 0,434. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh total asset turnover dan *Debt to Equity Ratio* terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan *Real Estate* periode 2019-2020 yaitu sebesar 43,4%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan *Real Estate* periode 2019- 2020.

Nilai koefisien regresi β_1 yaitu *Total Asset Turnover* sebesar -104,761. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_1 \neq 0$. Maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya Total Asset Turnover berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset*.

Ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property dan *Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Total Asset Turnover* (TATO) dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga aktiva dapat berputar secara efisien dan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan yang akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Hal ini diperkuat dengan teori (Fahmi,

2012) menyatakan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisiensi seluruh asset yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Dari teori diatas *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Hasil penelitian (Alpi, M. F., & Gunawan, A., 2018); dkk menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor Property dan Real Estate periode 2019-2020.

Nilai koefisien regresi β_2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar - 755,099. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_2 \neq 0$. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Return on Asset.

Penggunaan hutang yang semakin besar dalam perusahaan oleh pemilik modal dipandang sebagai peningkatan resiko perusahaan. Artinya apabila perusahaan meningkatkan hutang maka pemilik saham akan memperoleh laba yang semakin kecil. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingginya kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R. & Muslih, M., 2019); (Julita, 2008), dkk makapenulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen yaitu Total Asset Turnover (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
2. Variabel independen X1 yaitu Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Return on Asset (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
3. Variabel independen X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Return on Asset (ROA) (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya meneliti seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau menambah periode atau tahun penelitian, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan memiliki sampel penelitian yang lebih luas dan mendapatkan hasil yang lebih akurat serta bisa melakukan perbandingan. Selain itu bisa mencoba melakukan penelitian pada perusahaan non-manufaktur sebagai perbandingan lain dari penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Seperti perputaran kas, piutang, persediaan, perputaran penjualan, dan lainnya. Serta mengganti objek penelitian sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen yaitu Total Asset Turnover (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
2. Variabel independen X1 yaitu Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Return on Asset (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
3. Variabel independen X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Return on Asset (ROA) (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya meneliti seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau menambah

periode atau tahun penelitian, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan memiliki sampel penelitian yang lebih luas dan mendapatkan hasil yang lebih akurat serta bisa melakukan perbandingan. Selain itu bisa mencoba melakukan penelitian pada perusahaan non-manufaktur sebagai perbandingan lain dari penelitian ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Seperti perputaran kas, piutang, persediaan, perputaran penjualan, dan lainnya. Serta mengganti objek penelitian sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Elyas Setiawan. (2015). pengaruh current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio, total asset turnover, sales, dan firm size terhadap ROA.pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.
- Trisha warni dkk (2019). menganalisis pengaruh total asset turnover, debt to equity ratio dan current ratio terhadap return on asset pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di BEI.
- Indra Saputra. (2018). pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset (ROA) secara parsial dan secara simultan pada PT Kalbe Farma Tbk
- Anggeresia. (2018). pengaruh current ratio, perputaran modal kerja, dan total asset turnover secara parsial dan simultan terhadap return on asset pada perusahaan property dan real estate yang terdapat pada Bursa efek indonesia
- Dewi Oktary (2016). pengaruh rasio keuangan seperti Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR),Total Asset Turn Over (TATO) atas Return on Assets perusahaan perbankan di Indonesia Bursa saham.
- Tri Wartono. (2018). Pengaruh Current Ratio dan DER, terhadap ROA pada PT Astra International Tbk.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 209-221.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. Cetakan Kelima. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Misbahuddin & Iqbal, H. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. EdisiKedua. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Puspita, D, A, & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Animal Feed* di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-8.
- Putri, L, P. (2018). Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kontruksi dan Bangunan di Indonesia. *Seminar Nasional Royal*, 1(1), 465-468.
- Sari, V, & Budiasih. (2014). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 261-273.
- Sofiani, R., Hariyanto, D., Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR dan DER Terhadap ROA Pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 5(1), 69-73.
- Sugiono, A, & Edy, U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kelima Belas. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H., Suyanto. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 16-27.
- Thoyib, M., Firmansyah, Amri, D., Wahyudi, R., Melin. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2), 10-23.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(2), 87-112.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate yang menjadi pengamatan penelitian.

	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1.	2019	APLN	Agung Podomoro LandTbk.
2.		ASRI	Alam Sutera Realty bk.
3.		BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
7.		BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
9.		BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
10.		BEST	Bekasi Fajar Indusrtial Estate Tbk.
11.		BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
12.		BIPP	Bhunawatala indah Permai Tbk.
13.		BKDP	Bukit Darmo Prperty Tbk.
14.		BKSL	Sentul City Tbk.
15.		BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
16.		CITY	Natura City Development Tbk.
17.		CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
18.		CTRA	Ciputra Development Tbk.
19.		DART	Duta Anggada Realty bk.
20.		DILD	Intiland Development Tbk.
21.		DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
23.		DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
24.		ELTY	Bakrieland Development Tbk.
25.		EMDE	Megapolitan Development Tbk.
26.		EMDE	Megapolitan Development Tbk.
27.		FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
28.		FMII	Fortune Mate development Tbk.
29.		GAMA	Gading Development Tbk.
30.		GMTD	Gowa Makassar Toursim Development Tbk.
31.		GPRA	Perdana Gapraprima Tbk.
32.		GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
33.		GPRA	Perdana Gapraprima Tbk.
34.		JRPT	Jaya Real Property Tbk.
35.		KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
36.		KOTA	DMS Propertindo Tbk.
37.		LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
38.		LCGP	Euraka Prima Jakarta Tbk.
39.		LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
40.		LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
41.		MDLN	Moderland Realty Tbk.
42.		MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
43.		MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
44.		MTLA	Metropolitan Land Tbk.
45.		MTSM	Metro Realy Tbk.
46.		NIRO	City Retail Development Tbk.
47.		NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
48.		OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
49.		PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
50.		PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
51.		POLI	Pollux Investasi Internasonal Tbk.
52.		POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
53.		PPRO	PP Properti Tbk.
54.		PWON	Pakuwon Jati Tbk.
55.		RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
56.		RDTX	Roda64 Ivatex Tbk.

57.		REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
58.		RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
59.		RODA	Pikko Land Development Tbk.
60.		SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1.	2020	APLN	Agung Podomoro LandTbk.
2.		ASRI	Alam Sutera Realty bk.
3.		BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
7.		BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
9.		BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
10.		BEST	Bekasi Fajar Indusrtial Estate Tbk.
11.		BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
12.		BIPP	Bhunawatala indah Permai Tbk.
13.		BKDP	Bukit Darmo Prperty Tbk.
14.		BKSL	Sentul City Tbk.
15.		BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
16.		CITY	Natura City Development Tbk.
17.		CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
18.		CTRA	Ciputra Development Tbk.
19.		DART	Duta Anggada Realty bk.
20.		DILD	Intiland Development Tbk.
21.		DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
23.		DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
24.		ELTY	Bakrieland Development Tbk.
25.		EMDE	Megapolitan Development Tbk.
26.		EMDE	Megapolitan Development Tbk.
27.		FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
28.		FMII	Fortune Mate development Tbk.
29.		GAMA	Gading Development Tbk.
30.		GMTD	Gowa Makassar Toursim Development Tbk.
31.		GPRA	Perdana Gapraprima Tbk.
32.		GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
33.		GPRA	Perdana Gapraprima Tbk.
34.		JRPT	Jaya Real Property Tbk.
35.		KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
36.		KOTA	DMS Propertindo Tbk.
37.		LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
38.		LCGP	Euraka Prima Jakarta Tbk.
39.		LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
40.		LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
41.		MDLN	Moderland Realty Tbk.
42.		MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
43.		MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
44.		MTLA	Metropolitan Land Tbk.
45.		MTSM	Metro Realy Tbk.
46.		NIRO	City Retail Development Tbk.
47.		NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
48.		OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
49.		PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
50.		PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
51.		POLI	Pollux Investasi Internasonal Tbk.
52.		POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
53.		PPRO	PP Properti Tbk.
54.		PWON	Pakuwon Jati Tbk.
55.		RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
56.		RDTX	Roda65ivatex Tbk.

57.		REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
58.		RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
59.		RODA	Pikko Land Development Tbk.
60.		SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.